

**Pengaruh ROA, DAR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik dan
Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2022)**

Johan Putra Octavian Siahaan¹, Herawati Feronika Lumban Gaol², Averia Sinaga³, Serenova Elizabeth Tampubolon⁴, Hamonangan Siallagan⁵, Rizki Christian Sipayung⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen
johanputra2002@gmail.com, herawati.feronika@student.uhn.ac.id,
averia.sinaga@student.uhn.ac.id, serenovaelizabeth.tampubolon@student.uhn.ac.id,
monangsiallagan@gmail.com, rizki.sipayung@uhn.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research is to determine the effect of ROA, DAR and NPM on stock prices. The population of this research are manufacturing companies in the Cosmetics and Household sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. Purposive sampling applied as the sampling method, and according to the established criteria, there were five companies that met the criterias to be sampled. Quantitative methods with multiple linear regression analysis tools applied in this research. This research showed that Return On Assets (ROA) partially had a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, the Debt to Assets Ratio (DAR) and Net Profit Margin (NPM) partially have a negative and insignificant effect on stock prices. The Coefficient of Determination value (R^2) is 0.566 which indicates that stock price as a variable Y is influenced by Return On Assets (X_1), Debt to Asset Ratio (X_2), and Net Profit Margin (X_3) of 56.6%, while the other 43.4% is influenced by other variables outside the variables studied.

Keywords: Return on Assets, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Stock Prices, Cosmetics & Household.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, DAR dan NPM terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, dan menurut kriteria yang telah ditetapkan terdapat lima perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak menghadirkan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.566 yang menandakan bila harga saham sebagai variabel Y dipengaruhi oleh Return On Assets (X_1), Debt to Asset Ratio (X_2) serta Net Profit Margin (X_3) sebesar 56.6%, sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Kata kunci: Return on Assets, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham, Kosmetik & Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi jenis komponen penting dalam sistem keuangan suatu negara. Peran kunci dipegang oleh pasar modal yaitu dengan cara menghubungkan pihak yang menyediakan pendanaan (investor) dengan pihak yang membutuhkan pendanaan (emiten) demi memfasilitasi alokasi sumber daya keuangan. Fahmi dan Yovi (2011:41) mendefinisikan pasar modal sebagai suatu entitas atau perusahaan yang menerima pendapatan atas hasil penjualan untuk memberikan tambahan modal ataupun memperkuat dana suatu perusahaan dengan cara menjual saham dan obligasi.

Dalam pasar modal, instrumen keuangan seperti saham dan obligasi diperdagangkan, dan harga-harga ini tercermin dalam harga saham yang menjadi indikator nilai suatu perusahaan. Harga saham dan obligasi dalam pasar modal dipengaruhi oleh mekanisme penawaran dan permintaan, yang tercermin dalam aktivitas perdagangan yang terjadi di bursa efek atau lembaga keuangan lainnya. Selain memberikan akses pembiayaan, pasar modal memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan transparansi kepada para investor.

Saham adalah bentuk instrumen keuangan yang dilelangkan pada pasar modal. Saham mewakili kepemilikan atau ekuitas dalam suatu perusahaan. Ketika seseorang membeli saham, mereka secara efektif menjadi pemilik sebagian perusahaan tersebut. Perusahaan yang tercatat dalam bursa efek harus mematuhi aturan serta kewajiban pelaporan yang ketat, seperti pengungkapan keuangan secara berkala, informasi material, dan peristiwa-peristiwa penting yang dapat mempengaruhi harga saham mereka. Ini memberikan kepercayaan kepada investor dan meningkatkan efisiensi pasar.

Harga saham merujuk pada nilai atau harga pasar dari saham suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Sistematis permintaan serta penawaran dalam pasar modal turut mempengaruhi harga saham. Permintaan yang tinggi terhadap suatu saham umumnya meningkatkan harganya, sedangkan penawaran yang tinggi atau ketidakpastian dapat menekan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan naik, kondisi tersebut menunjukkan bila investor percaya bahwa perusahaan tersebut mempunyai potensi pertumbuhan yang baik dan kinerja yang kuat.

Investor sendiri sebelum memutuskan pembelian saham dalam sebuah perusahaan akan melihat bagaimana kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Menurut Sulastri dan Hapsari (2015), kinerja sebuah perusahaan bisa dilihat dan diidentifikasi melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berupa perbandingan sejumlah angka dalam laporan keuangan yang dijalankan melalui membandingkan satu komponen berupa angka terhadap angka lain dalam suatu laporan keuangan pada periode tertentu (Kasmir, 2019:104).

Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas berperan sebagai indikator pada penelitian ini. Kashmir (2019:196) menyatakan bila rasio profitabilitas berfungsi menganalisis kapabilitas perusahaan guna meraih profit serta melakukan

pengukuran atas efektivitas pengelolaan usaha. Penelitian ini mengaplikasikan jenis metrik profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM) serta *Return On Assets* (ROA). Sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang merepresentasikan kapabilitas perusahaan ketika perusahaan harus dilikuidasi berkenaan dengan menjalankan kewajiban jangka panjangnya (Harahap, 2013:303). Dalam studi ini, rasio utang DAR (*Debt to Assets Ratio*) digunakan sebagai rasio solvabilitas.

Novalddin dkk (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak menghadirkan pengaruh pada harga saham. Kondisi tersebut karena investor umumnya lebih memilih metrik lain saat membuat keputusan investasi saham. Namun Nugraha (2021) oleh penelitiannya mengungkapkan bila ROA menghadirkan pengaruh yang signifikan atas harga saham, yakni kian tinggi rasio ROA maka harga saham suatu perusahaan menjadi lebih baik (tinggi).

Adapun indikator solvabilitas ialah rasio hutang terhadap aset (DAR), Chandra (2021) dalam sebuah penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh secara parsial dan juga memiliki tingkat signifikansi yang rendah atas harga saham. Meski demikian, hasil penelitiannya bertentangan atau tidak selaras dengan Hasanudin dkk (2022) yang menemukan bila *Debt to Assets Ratio* (DAR) menghadirkan pengaruh secara positif dan memiliki signifikansi pada harga saham. Harga dari suatu saham meningkat apabila DAR perusahaan meningkat.

Sedangkan Epriyanti (2021) menyatakan di dalam penelitiannya apabila *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan tidak menghadirkan pengaruh secara signifikan atas harga saham perusahaan. Tetapi Dewi dan Solihin (2020) dalam penelitiannya menemukan bila NPM menghadirkan pengaruh yang positif serta signifikan atas harga saham, ini artinya harga saham perusahaan akan meningkat setiap penambahan satu kali NPM.

Berdasar latar belakang yang dipaparkan dan terdapatnya perbedaan perspektif serta hasil temuan penelitian pada sejumlah penelitian sebelumnya, mendorong penulis tertarik dalam melangsungkan penelitian secara lebih lanjut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan gabungan variabel-variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu ROA, DAR dan NPM dalam menguji pengaruh berbagai variabel tersebut atas harga saham. Perusahaan yang dipilih yakni perusahaan pada sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) ialah sebuah metrik keuangan yang diaplikasikan guna mengukur sejauh mana perusahaan efisien dalam memperoleh laba dari penggunaan asetnya. ROA menghasilkan indikasi tentang taraf efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan asetnya guna mendapatkan keuntungan. ROA mampu memproyeksikan indikasi kinerja keuangan perusahaan yang dapat menentukan

persepsi investor atas perusahaan dan berujung pada terpengaruhnya harga saham suatu perusahaan. ROA hanya menjadi jenis faktor yang dapat memengaruhi harga saham, dan analisis yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi korelasi yang lebih kuat terkait ROA dan harga saham suatu perusahaan. Penelitian oleh Nugraha (2021), Christine dan Winarti (2022) mengungkapkan bila ROA menghadirkan pengaruh positif juga signifikan atas harga saham suatu perusahaan. Sehingga berdasar teori, didukung penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama adalah:

H₁: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) ialah metrik keuangan yang menilai sejauh apa perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan berupa utang guna mendanai aset-aset perusahaan. Angka DAR yang tinggi, mengindikasikan jika proporsi aset perusahaan yang didanai dari utang ialah besar. DAR dapat memberikan indikasi tentang risiko keuangan perusahaan dan potensi pengembalian bagi investor. DAR yang tinggi dapat berarti risiko yang lebih tinggi bagi perusahaan, karena terdapat ketergantungan yang besar pada utang. Investor cenderung kurang berminat berinvestasi di perusahaan yang mempunyai DAR tinggi karena risikonya akan tinggi yang berkaitan dengan hal pengembalian investasi. Namun, hubungan antara DAR dan harga saham tidaklah sederhana dan tergantung pada konteks dan industri perusahaan tersebut. Penelitian oleh Hasanudin dkk (2022) dan Mauludin (2019) mengungkapkan bila DAR menghadirkan pengaruh yang positif dan signifikan atas harga saham suatu perusahaan. Untuk itu berdasar teori, didukung penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yakni:

H₂: *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) ialah metrik keuangan yang menilai hingga mana perusahaan memiliki kemampuan memperoleh laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Kian tinggi NPM perusahaan, mengindikasikan bila perusahaan terkait juga efisien dalam memperoleh laba bersih berdasar tiap pendapatan yang diperoleh. NPM dapat memberikan indikasi tentang profitabilitas perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor dan akhirnya mempengaruhi harga saham. Apabila perusahaan memiliki NPM tinggi serta konsisten, menandakan bahwa perusahaan mempunyai kapabilitas secara baik dalam menghasilkan laba bersih yang signifikan dari pendapat operasionalnya. Dimana kepercayaan investor serta minat mereka untuk berinvestasi dapat meningkat yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham. Penelitian oleh Dewi dan Solihin (2020), Widiawati & Ilat (2015) menunjukkan NPM secara parsial menghadirkan

pengaruh positif dan signifikan atas harga saham. Sehingga berdasar teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga adalah:

H₃: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018-2022 menjadi populasi dalam studi ini. Sedangkan metode pemilihan sampel ialah purposive sampling, berupa metode penetapan sampel dengan mengacu pada sejumlah kriteria peneliti guna mendapatkan sampel yang representatif. Berikut kriteria penentuan sampel:

- (1) Perusahaan Manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar dan memiliki laporan keuangan di BEI periode 2018-2022.
- (2) Laporan keuangan yang disajikan mempunyai data yang lengkap serta mempunyai berbagai variabel yang diperlukan dalam penelitian.
- (3) Perusahaan manufaktur menjual sahamnya kepada publik pada periode 2018-2022.

Ditinjau dari kriteria tersebut didapatkan sejumlah 5 dari 7 perusahaan guna menjadi sampel yang dikaji. Sebanyak 25 data laporan keuangan perusahaan sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga selama lima tahun (2018-2022) diaplikasikan menjadi sampel pada penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Studi ini memanfaatkan data kuantitatif berupa data berwujud angka serta sumbernya merupakan data sekunder, yakni data hasil rujukan literatur terdahulu. Sumber data didapatkan dari laman resmi dari BEI yakni situs www.idx.co.id. Data sekunder yang dianalisis yakni laporan keuangan tahunan dari perusahaan sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode sampling dirujuk sebagai metode guna mengumpulkan data penelitian. Data berupa laporan keuangan dikumpulkan dari sampel penelitian, yaitu perusahaan manufaktur sub-sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Laporan keuangan dan tahunan sebagai data penelitian dikumpulkan dengan cara mengakses situs resmi BEI lalu mengunduh laporan tersebut.

Definisi Operasional Variabel

Penjabaran terkait definisi operasional variabel yang diaplikasikan pada studi ini yaitu:

Return On Assets (ROA)

Return On Assets menggabungkan informasi terkait keuntungan bersih yang perusahaan dapatkan melalui total aset yang dialokasikan guna meraih laba. Laba bersih ialah keuntungan yang perusahaan dapatkan sesuai dikurangkan dengan semua biaya dan beban, sedangkan total aset mencakup semua aset yang digunakan oleh perusahaan, baik dalam bentuk aset berwujud yakni peralatan serta properti, maupun aset tak berwujud seperti merek dagang dan hak paten. Epriyanti (2021) dalam penelitiannya mengukur ROA menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) menampilkan proporsi dari total aset perusahaan yang sumber pendanaannya dari utang. Total utang mencakup semua utang pada sebuah perusahaan, termasuk hutang berjangka panjang maupun hutang berjangka pendek. DAR menghadirkan representasi tentang jumlah bagian aset perusahaan yang didanai dari utang. Nosit dkk (2021) dalam penelitiannya menghitung besarnya rasio DAR menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merepresentasikan persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari masing-masing pendapatan yang diperoleh. Laba bersih yaitu laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dikurangkan dengan seluruh biaya serta beban termasuk pajak. Rasio profitabilitas ini menghadirkan representasi mengenai efisiensi perusahaan guna memperoleh laba bersih dari pendapatan yang dihasilkan. Pada penelitian Wahyuni dkk (2019), Net Profit Margin dinilai melalui rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merujuk pada biaya bagi per lembar saham yang diperdagangkan di pasar saham. Harga saham merepresentasikan nilai pasar sebuah perusahaan. Harga saham biasanya ditetapkan oleh mekanisme pasar di bursa

saham. Bilamana permintaan atas saham sebuah perusahaan tinggi, harga saham cenderung mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Harga saham bisa pula dipengaruhi oleh sentimen investor dan persepsi pasar terhadap perusahaan. Investor dan pedagang saham menggunakan harga saham sebagai indikator nilai pasar perusahaan dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Harga saham bisa sangat fluktuatif dan dapat mengalami perubahan dalam jangka pendek, sehingga harga saham yang ditetapkan pada studi ini ialah harga penutupan saham perusahaan.

$$\text{Harga saham} = \text{Harga penutupan saham perusahaan}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif berupa metode statistik yang diaplikasikan guna memberikan deskripsi atau ringkasan statistik tentang suatu set data. Uji analisis deskriptif ditujukan guna memproyeksikan dan meringkas data secara numerik atau grafis, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan pola yang ada dalam data. Nasution (2017) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan kegiatan menganalisis data dari penelitian yang dilakukan guna mendapatkan generalisasi hasil penelitian terhadap sampel yang dikaji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda melibatkan penggunaan sejumlah variabel independen (prediktor) untuk memprediksi variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi). Dalam analisis ini, variabel dependen dianggap dipengaruhi oleh variabel independen secara linier. Variabel independen pada studi ini tersusun atas ROA (X_1), DAR (X_2) dan NPM (X_3), sementara Harga Saham menjadi variabel dependen (Y) pada studi ini.

Model regresi linier yang diterapkan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
X_2	= <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)
X_3	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
ε	= <i>Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah metode statistik yang diaplikasikan guna menilai apakah sebuah sampel data atau distribusi data telah berdistribusikan normal. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test menjadi pengujian yang dijalankan. Uji ini melakukan perbandingan atas distribusi data terhadap distribusi normal yang dikehendaki dan menghasilkan statistik uji dan nilai p-value. Sujarweni (2014:57) menyatakan bahwa pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai α harus melebihi ($>$)0.05 yang menandakan bila data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yakni pengujian statistik yang diaplikasikan pada analisis regresi linier berganda guna mendeteksi adanya korelasi tinggi antara minimal dua variabel independen. Uji ini bisa dijalankan dengan menggunakan metode statistik seperti korelasi Pearson antara variabel independen, matriks korelasi, *variance inflation factor* (VIF), atau uji *tolerance*. Gujarati dan Porter (2010:408) mengatakan bahwa uji multikolinearitas dijalankan agar bisa diketahui apakah ada hubungan linear yang nyaris sempurna di antara variabel penjelas X.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu metode statistik yang digunakan dalam menguji apakah variansi residual dalam model regresi berubah secara signifikan seiring dengan perubahan nilai prediktor (variabel independen). Uji yang digunakan ialah uji Glejser, dimana menurut Ghazali (2016:109) uji Glejser dilakukan dengan melakukan uji terkait apakah dalam model regresi ada hubungan antar variabel guna meninjau ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Selain itu juga dijalankan uji melalui *scatterplot*, yaitu uji heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik yang tersebar di sekitar, bawah atau atas angka 0 dalam pola gambar *scatterplot* yang menandakan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas (Sujarweni, 2014:186).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diaplikasikan guna menilai apakah terdapat gejala autokorelasi dalam data yang terorganisir dalam urutan waktu atau urutan pengamatan (*time series*). Uji yang digunakan ialah Durbin-Watson, yaitu uji perhitungan statistik yang mengukur sejauh mana ada autokorelasi dalam residu model regresi. Jika terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi, maka persamaan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Menurut Sunyoto (2011:134), autokorelasi tidak terjadi pada data apabila hasil uji Durbin-Watson memiliki nilai di antara -2 dan +2.

Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian statistik yang diaplikasikan guna mengevaluasi signifikansi individu dari koefisien regresi dalam model regresi linier. Uji t berperan dalam menilai apakah koefisien regresi suatu variabel independen secara signifikan berbeda dari nol. Tujuannya yakni guna menentukan apakah variabel independen tersebut memberikan pengaruh secara signifikan atas variabel dependen dalam model regresi. Sunyoto (2011:24) mengatakan bahwa uji t dijalankan agar bisa diketahui seberapa besar variabel dependen terpengaruh oleh satu variabel dependen dan menerangkan variasinya. Dalam uji t, H_0 akan diterima apabila nilai signifikansi yang didapat dari hasil uji ialah kurang dari maupun sama dengan 0.05.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F berupa uji bagi keseluruhan model, dimana uji statistik ini diterapkan untuk mengevaluasi signifikansi secara keseluruhan dari model regresi linier. Uji ini menguji apakah setidaknya satu variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Uji F berperan guna mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan menghadirkan kontribusi secara signifikan guna menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam uji ini, H_0 akan diterima bilamana nilai dari F_{hitung} kurang dari ($<$) nilai F_{tabel} . Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji F ialah:

H_0 : *Return On Assets, Debt to Assets Ratio dan Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh pada harga saham dalam perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam regresi diterapkan guna menilai hingga mana variabel independen pada model regresi mampu menjabarkan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi, yang umumnya disimbolkan sebagai R-squared (R^2), adalah ukuran statistik yang berkisar antara 0 hingga 1. Uji koefisien determinasi memberikan informasi tentang proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang bisa dijabarkan oleh variabel independennya dalam model regresi. Uji ini menjadi ukuran untuk mengevaluasi kualitas model regresi. Priyatno (2011:251) mengatakan bahwa uji koefisien determinasi dilangsungkan guna meninjau taraf atau tingkatan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependennya secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	25	-20.67	46.51	5.4412	17.50424
DAR	25	.19	.78	.4502	.19264
NPM	25	-70.66	23.78	-3.2608	23.41092
Harga Saham	25	76	9483	3039.64	3163.503
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Olah data dengan IBM SPSS 29

Berdasar hasil tabel 1, analisis deskriptif mengenai ROA menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai minimum -20.67 sedangkan nilai maksimumnya 46.51. Rata-rata ROA pada perusahaan ialah sebesar 5.4412. Sedangkan standar deviasi ROA sebesar 17.50424. Variasi data pada ROA ialah tinggi, yang ditunjukkan dari simpangan baku yang bernilai lebih besar dibanding nilai rata-rata ROA.

Analisis deskriptif mengenai DAR memaparkan bahwa DAR bernilai minimum 0.19 dan bernilai maksimum 0.78. Rata-rata DAR pada perusahaan ialah sejumlah 0.4502. sementara standar deviasi DAR sejumlah 0.19264. Variasi data pada DAR ialah rendah, yang ditunjukkan dari simpangan baku yang bernilai kurang dari nilai rata-rata DAR.

Analisis deskriptif mengenai NPM memaparkan bahwa NPM memiliki nilai minimum -70.66 sedangkan nilai maksimumnya 23.78. Rata-rata NPM pada perusahaan ialah sebesar -3.2608. Sedangkan standar deviasi NPM sebesar 23.41092. Variasi data pada NPM ialah tinggi, yang ditunjukkan dari simpangan baku yang bernilai melebihi nilai rata-rata NPM.

Analisis deskriptif mengenai Harga Saham memaparkan bila Harga Saham mempunyai nilai minimum 76 sedangkan nilai maksimumnya 9483. Rata-rata Harga Saham pada perusahaan ialah sejumlah 3039.64. Sedangkan standar deviasi Harga Saham sejumlah 3163.503. Variasi data pada Harga Saham ialah tinggi, yang ditunjukkan dari simpangan baku yang bernilai melebihi nilai rata-rata Harga Saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2083.99632426
Moste Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.087
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

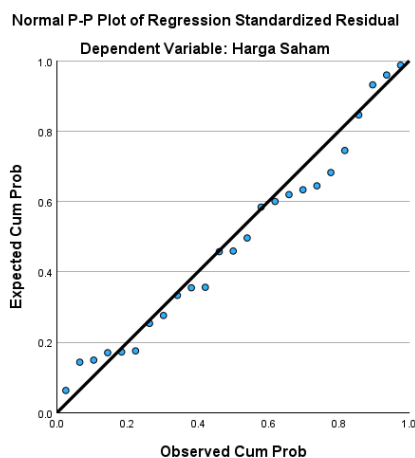
b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Olah data dengan IBM SPSS 29

Uji normalitas merupakan sebuah metode statistik yang diaplikasikan guna menguji apakah sebuah sampel data atau distribusi data mengikuti distribusi normal. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test diterapkan sebagai uji normalitas pada studi ini. Diketahui bahwa tingkat signifikansi uji normalitas ialah sejumlah 0.200, dengan nilai 0.200 (>) 0.05, karenanya bisa dinyatakan bila data berdistribusikan normal. Selain itu pengujian ini juga dijalankan melalui grafik normal p-plot, dimana hasil uji menunjukkan bila data berdistribusikan normal yang ditandai oleh titik-titik pada grafik yang mengikuti garis diagonal serta tidak menyebar atau berada berdekatan dengan garis diagonal.



Gambar 1. Grafik Normal p-plot

Sumber: Olah data (2023)

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.426	2.347
DAR	.738	1.355
NPM	.534	1.871

a. *Dependent variable:* Harga Saham

Sumber: Olah data dengan IBM SPSS 29

Uji multikolinearitas yang digunakan ialah analisis VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Uji Toleransi. Bilamana VIF memiliki angka (<) 10 dan angka toleransinya (>) 0.10, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas bagi tiap-tiap variabel. Berdasarkan tabel X, angka *tolerance* dari ROA, DAR dan NPM secara berturut-turut ialah 0.426; 0.738 dan 0.534, dimana angka-angka tersebut nilainya (>) 0.10. Sementara bagi nilai VIF dari ROA, DAR serta NPM berturut-turut ialah 2.347; 1.355 dan 1.871, yang dimana nilainya kurang dari (<) 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bila pada ketiga variabel yang diujikan tidak ditemukan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

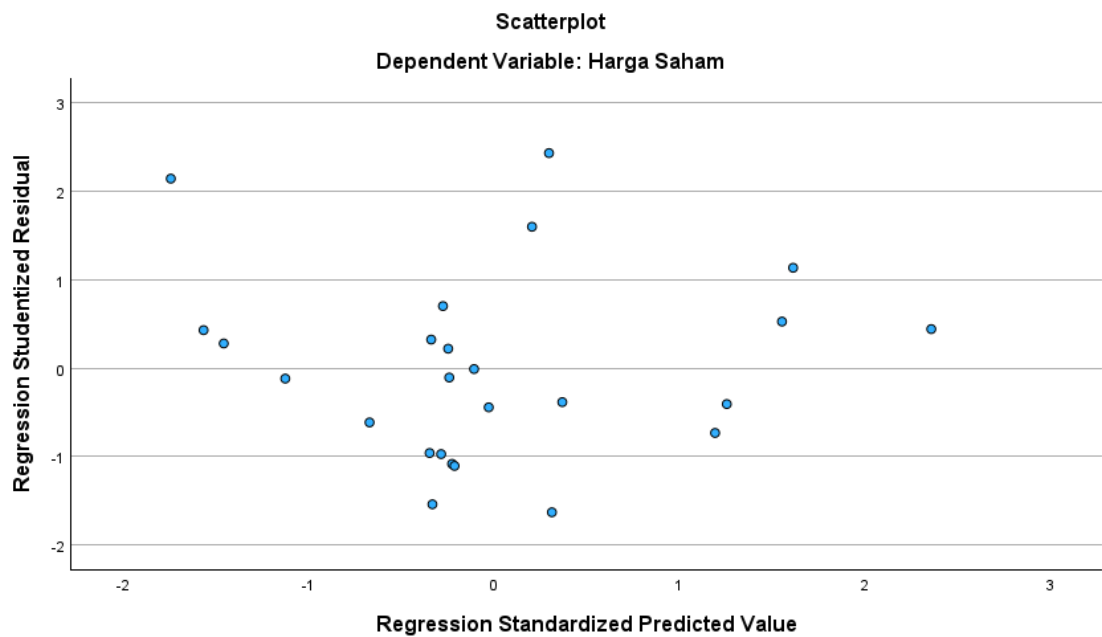
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
(Constant)	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2358.705	720.257		3.275	.004
ROA	2.443	23.384	.034	.104	.918
DAR	-1629.348	1614.768	-.249	-1.009	.324
NPM	3.920	15.614	.073	.251	.804

a. *Dependent Variable:* RES 2

Sumber: Olah data dengan IBM SPSS 29

Uji yang digunakan ialah uji Glejser, yaitu mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel prediktor dan residual absolut pada model regresi. Berdasar pengujian dan hasil diperoleh pada Tabel 4, didapatkan nilai signifikansi pada variabel ROA sejumlah 0.918, variabel DAR sejumlah 0.324 dan variabel NPM sejumlah 0.804. Nilai signifikansi tiap variabel ($>$) 0.05, karenanya diterangkan bahwasanya model regresi bebas terhadap gejala heteroskedastisitas. Uji ini juga dijalankan melalui *scatterplot*, dimana sesuai hasil uji pada Gambar 2, titik-titik tersebar di atas, di bawah ataupun di sekeliling angka 0 yang mana menandakan bila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Olah data (2023)

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson diterapkan guna mengidentifikasi pola korelasi antara residu pada model regresi. Berdasar uji yang dilakukan dan temuan yang didapatkan dalam Tabel 5, diperoleh hasil uji Durbin-Watson sejumlah 1.245. Hasil nilai uji ada di rentang -2 hingga +2, maka bisa dinyatakan bahwasanya autokorelasi tidak terjadi dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.504	2227.886	1.245

a. *Predictors*: (Constant), NPM, DAR, ROA

b. *Dependent Variable*: Harga Saham

Sumber: Olah data dengan IBM SPSS 29

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3068.880	1225.872		2.503	.021
ROA	142.799	39.800	.790	3.588	.002
DAR	-1779.553	2748.324	-.108	-.648	.524
NPM	1.559	26.574	.012	.059	.954

a. *Dependent Variable*: Harga Saham

Sumber: Olah data dengan IBM SPSS 29

Persamaan yang didapat dari hasil uji regresi linier berganda ialah:

$$Y = 3068.880 + 142.799X_1 - 1779.553X_2 + 1.559X_3$$

Nilai konstanta sebesar 3068.880 memiliki nilai positif, ini menandakan apabila variabel *Return On Asset* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3) tidak ada (bernilai nol), maka harga saham (Y) yang didapatkan sejumlah 3068.880.

Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (X_1) mempunyai nilai positif, yakni sejumlah 142.799, menandakan jika variabel *Return On Asset* (X_1) naik sejumlah 1 rupiah, maka variabel harga saham (Y) dalam perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 akan meningkat sejumlah 142.799.

Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (X_2) memiliki nilai negatif, sejumlah -1779.553, menandakan jika variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) naik sejumlah 1 rupiah, maka variabel harga saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 akan mengalami penurunan sebesar -1779.553.

Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (X_3) memiliki nilai positif, sejumlah 1.559, menandakan jika variabel *Net Profit Margin* (X_3) naik sejumlah 1 rupiah, ini berakibat pada variabel harga saham (Y) dalam perusahaan manufaktur sub-sektor

Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 akan turut meningkat sejumlah 1.559.

Uji Hipotesis

Return On Asset (X₁) terhadap harga saham

Hasil uji statistik pada Tabel 6 menampilkan bila nilai t_{hitung} pada *Return On Asset* (X₁) sejumlah 3.588 dan memiliki nilai signifikan 0.002. Dimana nilai yang diperoleh dari t tabel dengan $\alpha = 5\%$ bernilai 2.07961, sehingga dinyatakan bahwasanya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.588 > 2.07961$) serta signifikansi bernilai $0.002 < 0.05$, sehingga H_1 diterima, yang menandakan *Return On Asset* secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan atas harga saham dalam perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Debt to Asset Ratio (X₂) terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik pada tabel menunjukkan bila *Debt to Asset Ratio* (X₂) menghasilkan nilai t_{hitung} yaitu -0.648 dan memuat nilai signifikan 0.524. Dimana nilai yang diperoleh dari t tabel dengan $\alpha = 5\%$ bernilai 2.07961, sehingga dinyatakan bahwasanya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.648 < 2.07961$) dan signifikansi bernilai $0.524 > 0.05$, maka H_2 ditolak, ini menandakan bahwa *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh negatif secara tidak signifikan atas harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Net Profit Margin (X₃) terhadap Harga Saham

Hasil uji statistik pada tabel menampilkan bila *Net Profit Margin* (X₃) bernilai t_{hitung} yaitu 0.059 dan bernilai signifikan 0.954. Dimana nilai yang diperoleh dari t tabel pada $\alpha = 5\%$ bernilai 2.07961, sehingga dinyatakan bahwasanya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.059 < 2.07961$) dan nilai signifikansi $0.775 > 0.05$, maka dengan demikian, H_3 ditolak, yang menandakan bila *Net Profit Margin* secara parsial memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan atas harga saham dalam perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F ialah metode statistik yang diterapkan guna mengukur signifikansi keseluruhan dari model regresi linear. Uji ini dijalankan guna meninjau apakah keseluruhan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh atas variabel dependennya. Berdasar hasil uji, dalam Tabel 7, didapat nilai F_{hitung} ialah 9.130, sedangkan nilai dari F_{tabel} sejumlah 3.07, maka $F_{hitung} (>) F_{tabel}$. Nilai signifikan yang didapat sejumlah 0.001, dengan nilai ($<$) 0.05, sehingga H_0 ditolak. Oleh sebab itu, bisa dikemukakan bahwa secara keseluruhan ROA, DAR serta NPM secara simultan (bersama-sama) menghadirkan pengaruh secara signifikan atas harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018-2022.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	135958073.451	3	45317691.150	9.130	.001 ^b
Residual	104232976.309	21	4963475.062		
Total	240186049.760	24			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* (Constant), NPM, DAR, ROA

Sumber: Olah data dengan IBM SPSS 29

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.504	2227.886	1.245

a. *Predictors:* (Constant), NPM, DAR, ROA

b. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Olah data dengan IBM SPSS 29

Analisis koefisien determinasi adalah metode statistik yang diaplikasikan guna melakukan pengukuran atas capaian variabel independen terhadap model regresi mampu menjabarkan variasi dalam variabel dependennya. Berdasar pengujian dan hasil diperoleh pada Tabel 8, didapatkan R Square (R^2) bernilai 0.566, menandakan bahwa harga saham sebagai variabel Y ditentukan dari *Return On Asset* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3) sejumlah 56.6%, sisanya sejumlah 43.4% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Mengacu pada hasil uji statistik t, didapat bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.588 > 2.07961$) serta nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. kondisi ini menandakan bahwasanya H_1 diterima, yang menandakan bila *Return On Asset* secara parsial menghadirkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Temuan studi ini selaras dengan temuan studi yang dijalankan oleh Nugraha (2021), Christine dan Winarti (2022) dimana mengungkapkan bila secara parsial

terdapat hubungan yang positif dan signifikan *Return On Assets* terhadap harga saham. Akan tetapi bertentangan dengan hasil temuan Epriyanti (2021) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016”. Dimana dalam penelitiannya, ditemukan tidak terjadinya pengaruh secara signifikan dari *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

Hal tersebut menjelaskan bila perusahaan telah efisien dalam mendapatkan laba dari aset yang dimiliki. Di sisi lain sebagai tanda dalam mengindikasikan kapabilitas perusahaan guna menciptakan keuntungan yang baik melalui aset yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan dinyatakan baik guna mendapatkan laba, sehingga kondisi tersebut menarik minat investor dari sisi profit *assets* untuk melakukan investasi pada perusahaan yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t, didapat bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.648 < 2.07961$) serta nilai signifikansi $0.524 > 0.05$. Kondisi tersebut menandakan bahwasanya H_2 ditolak, yang menandakan bahwa *Debt to Assets Ratio* secara parsial menghadirkan pengaruh negatif dan tidak signifikan atas harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Temuan yang sama juga ditemukan oleh Chandra (2021), Utami & Darmawan (2018) dan Sriwahyuni & Saputra (2017), yang mengungkapkan bila *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial tidak signifikan serta tidak memengaruhi harga saham. Tetapi temuan penelitian berlawanan dengan Hasanudin dkk (2022) dalam penelitiannya “Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2019” yang menemukan bila *Debt DAR* menghadirkan pengaruh secara positif dan signifikan atas harga saham dan akan terjadi peningkatan pada harga saham apabila DAR perusahaan meningkat.

Pada dasarnya, kadar nilai DAR suatu perusahaan belum tentu mampu berpengaruh terhadap harga saham dari perusahaan tersebut, baik itu naik atau turun. Besar kecilnya nilai DAR bukanlah menjadi penentu utama investor dalam menanamkan modal pada perusahaan terkait. Hal tersebut dikarenakan investor lebih melihat seberapa jauh perusahaan dapat memanfaatkan hutangnya guna menunjang operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan hutangnya secara maksimal dalam mendukung operasional perusahaan, secara tidak langsung akan memberikan indikasi yang positif bagi para investor guna menjalankan investasi dalam perusahaan yang berujung pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t, didapat bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.059 < 2.07961$) dan bernilai signifikansi $0.775 > 0.05$. Kondisi ini menandakan bahwasanya H_3 ditolak, yang menandakan *Net Profit Margin* secara parsial menghadirkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

Temuan penelitian selaras dengan temuan penelitian Epriyanti (2021) dan Rizkiansyah (2011), yang memaparkan bila tidak ada pengaruh signifikan pada *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham.

Besar kecilnya angka NPM suatu perusahaan belum tentu mampu berpengaruh terhadap minat investor dalam melakukan investasi dan juga harga saham atas perusahaan terkait. Hubungan dari NPM dan harga saham bersifat tidak langsung, sebab harga saham ditentukan oleh beragam faktor lainnya seperti faktor pasar dan sentimen investor. Di sisi lain, NPM tidak mampu secara jelas dalam memberikan gambaran terkait taraf imbal hasil yang nantinya diperoleh investor atas saham yang dimilikinya. Investor cenderung menggunakan rasio lain yang lebih jelas seperti *Earning Per Share* (EPS) yang bisa menampilkan prospek perusahaan ke depannya sekaligus tingkat imbal hasil yang nantinya didapat investor melalui saham perusahaan yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil penelitian yang didapatkan, bisa ditarik kesimpulan bila Return On Asset (ROA) secara parsial menghadirkan pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham, kemudian *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) masing-masingnya secara parsial menghadirkan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada harga saham. Nilai koefisien determinasi sejumlah 0.556, yang menandakan bila harga saham sebagai variabel Y dipengaruhi oleh *Return On Asset* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2) serta *Net Profit Margin* (X3) sebesar 56.6%.

Keterbatasan penelitian ini yakni variabel yang digunakan hanya ROA, DAR dan NPM. Di sisi lain, periode penelitian yang dilakukan hanya sebatas 5 tahun, yaitu dari tahun 2018-2022. Sehingga berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, diharapkan bagi peneliti selanjutnya guna melakukan penambahan variabel independen pada penelitian yang dilakukan, seperti *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Time Interest Earned Ratio*. Lalu jangka waktu atau periode penelitian dapat diperpanjang dalam penelitian selanjutnya, yaitu lebih dari 5 tahun dan pada sub-sektor yang sama (Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga).

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Dody Salden. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1): 99-108.
- Christine, Debbie dan Winarti. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4): 4113-4124.
- Dewi, Iriana Kusuma dan Dede Solihin. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonnesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 2(2): 183-191.
- Epriyanti, Ayu Silvia. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(3): 107-122.
- Fahmi, Irfam dan Yovi Lavianti H. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Ghozali I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanudin., Taruna, Dipa dan Zallya Fassya. (2022). Pengaruh return on asset, debt to asset ratio dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7): 2866-2872.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Pustaka
- Mauludin, Aldi Darmawan. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Tesis*: Universitas Widyatama.
- Nasution, Leni Masnidar. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1): 49-55.
- Nosit, Syafri., Efni, Yulia dan Gusnardi Gusnardi. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Perisai Pajak Non-Utang Terhadap Struktur Modal. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(1): 59-77.

- Novalddin, Muhammad Rizky., Nurrasyidin, Muhammad dan Meita Larasati. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1): 54-67.
- Nugraha, A.F. (2021). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Tesis*: Universitas Widyatama.
- Priyatno, Duwi. (2011). *Buku Saku SPSS Analisis Statistik dengan Microsof Excel & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rizkiansyah, Achmad. 2011. Analisis pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Skripsi*: Universitas Gunadarma
- Sriwahyuni, E dan Rishi S. (2017). Pengaruh CR, DAR, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1): 126-134.
- Sujarweni, V.Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastri, Putu dan Nurul Marta Hapsari. (2015). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013). *e-journal STIE Dharma Putra Semarang*. STIE DharmaPutra Semarang.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Metode Penelitian Ekonomi Alat Analisis & Analisis Output Komputer*. Yogyakarta: CAPS.
- Utami, M dan Arif D. (2018). Pengaruh DAR, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Jurnal of Applied Managerial Accounting*, 2(2): 81-89.
- Wahyuni, Ika., Pasigai, Moh.Aris dan Faidhul Azim. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1): 22-35.